

Pengaruh *Return* Harga Logam Dasar terhadap *Return Indeks IDX Basic Materials*

Bunga Rosa Afilia^{1*}, Tri Purwani², Rahmat Budi Santoso³, Suhaji⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Universitas AKI

¹Email: afliabunga6@gmail.com

²Email: tripurwani@unaki.ac.id

³Email: rahmatbudi.santoso@unaki.ac.id

⁴Email: suhaji@unaki.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris return harga logam dasar, yaitu aluminium, nikel dan tembaga terhadap return indeks *IDX Basic Materials*. Penelitian ini bermanfaat bagi investor untuk dapat memprediksi return indeks *IDX Basic Materials* melalui return harga komoditas aluminium, nikel dan tembaga. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan indeks harga saham *IDX Basic Materials* dan harga komoditas aluminium, nikel dan tembaga. Sampel yang digunakan sebanyak 608 data deret waktu harga penutupan mingguan pada periode 31 Januari 2021 – 31 Desember 2023. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Sumber data harga logam dasar yaitu aluminium, nikel dan tembaga berasal dari www.investing.com, sedangkan indeks harga saham *IDX Basic Materials* berasal dari www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return harga aluminium, nikel dan tembaga berpengaruh positif terhadap return indeks *IDX Basic Materials*. Investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memprediksi return indeks *IDX Basic Materials* melalui return harga komoditas aluminium, nikel dan tembaga. Jika pergerakan indeks sektoral dapat diprediksikan melalui harga komoditas yang diproduksinya, maka akan memudahkan investor dalam memprediksi pergerakan indeks sektoral sehingga memaksimalkan keuntungan investasi sahamnya.

Kata Kunci: Aluminium; Nikel; Tembaga; *IDX Basic Materials*

*The Effect of Base Metal Price Returns on *IDX Basic Materials* Index Returns*

Abstract

*This study examines the effect of base metal price returns, namely aluminium, nickel and copper on *IDX Basic Materials* index returns. This research is useful for investors in being able to predict returns on the *IDX Basic Materials* index through returns on aluminum, nickel, and copper commodity prices. The population of this research is all *IDX Basic Materials* share price index companies and aluminum, nickel, and copper commodity prices. The sample used was 608 weekly closing price time series data for the period 31 January 2021 – 31 December 2023. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The data source for basic metal prices, namely aluminum, nickel, and copper, comes from www.investing.com, while the *IDX Basic Materials* stock price index comes from www.idx.co.id. The research results show that aluminum, nickel, and copper price returns have a positive effect on the *IDX Basic Materials* index returns. Investors can use the results of this research as a reference in predicting returns on the *IDX Basic Materials* index through returns on aluminum, nickel, and copper commodity prices. If sectoral index movements can be predicted through the prices of the commodities they produce, it will make it easier for investors to predict sectoral index movements so as to maximize profits on their stock investments.*

Keywords: Aluminium; Nickel; Copper; *IDX Basic Materials*

PENDAHULUAN

IDX Basic Materials merupakan indeks harga saham sektoral yang ada di dalam *IDX Klasifikasi Industri (IDX Industry Classification)*. Indeks tersebut mengelompokkan perusahaan-perusahaan penghasil bahan baku dasar industri. Pada indeks *IDX Basic Materials* terdiri dari beberapa sub sektor, salah satu sub sektor yang ada pada sektor *IDX Basic Materials* adalah sub sektor logam dan tambang. Perusahaan yang terdaftar pada sektor *IDX Basic Materials* yaitu sebanyak 89 perusahaan, sedangkan pada sub sektor logam dan tambang yaitu sebanyak 27 perusahaan. Perusahaan yang termasuk di dalam sub sektor logam dan tambang merupakan perusahaan yang menghasilkan komoditas logam dasar seperti aluminium, nikel dan tembaga serta aneka komoditas tambang lainnya. Hal tersebut memunculkan dugaan bahwa ada pengaruh dari harga komoditas yang diproduksi terhadap indeks *IDX Basic Materials* (Bursa Efek Indonesia, 2021a, 2021b, 2021d, 2021c).

Pergerakan harga komoditas logam dasar, yaitu aluminium, nikel dan tembaga terdapat kemiripan dengan pergerakan indeks *IDX Basic Materials*. Menurut Purwani & Santoso (2023) pergerakan harga komoditas merupakan indikator yang baik untuk memprediksi pergerakan harga saham, sehingga ada indikasi bahwa return harga komoditas mempengaruhi return harga saham. Pergerakan Indeks *IDX Basic Materials* dan Harga Komoditas Logam Aluminium, Nikel dan Tembaga ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pergerakan Indeks *IDX Basic Materials* dan Harga Komoditas Logam Aluminium, Nikel dan Tembaga

Pada Gambar 1. menunjukkan bahwa terdapat kemiripan pergerakan antara harga komoditas logam aluminium, nikel dan tembaga, serta indeks *IDX Basic Materials*. Sejak awal tahun 2021, harga komoditas logam aluminium, nikel dan tembaga mengalami kenaikan dan mengalami puncak kenaikan pada bulan Maret 2022. Indeks *IDX Basic Materials* juga mengalami hal yang serupa yaitu mengalami puncak indeks tertinggi pada bulan Maret 2022. Periode setelah itu, pergerakan harga komoditas mengalami tren penurunan dan hal yang sama terjadi pada pergerakan indeks *IDX Basic Materials*. Berdasarkan fenomena tersebut, diduga bahwa ada pengaruh dari pergerakan harga komoditas logam aluminium, nikel dan tembaga terhadap indeks *IDX Basic Materials*, namun besaran pengaruh dan seberapa besar peran harga komoditas logam dapat mempengaruhi indeks *IDX Basic Materials* belum diketahui. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan telah dijelaskan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian tentang pergerakan harga komoditas khususnya komoditas logam terhadap pergerakan indeks harga saham telah dilakukan. Penelitian oleh Johnson & Soenen (2009) meneliti tentang pengaruh return harga 24 komoditas dari berbagai sektor komoditas terhadap pasar saham beberapa negara di Benua Amerika. Penelitian oleh Peng et al. (2014) meneliti volatilitas harga aluminium dan tembaga terhadap return pasar saham China. Penelitian oleh S. et al. (2018) meneliti pengaruh return harga komoditas aluminium, perak, seng, tembaga dan kuningan terhadap indeks pasar saham India. Penelitian oleh Nugraha & Putera (2021) meneliti pengaruh harga komoditas dunia yaitu harga nikel, timah, minyak mentah, batu bara, emas dan tembaga terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian oleh Yousaf et al. (2022) meneliti tentang pengaruh return harga komoditas logam mulia dan logam industri terhadap return pasar saham Asia. Penelitian oleh Wang et al. (2023) meneliti tentang pengaruh harga komoditas logam terhadap 7 indeks pasar saham. Penelitian oleh Behring & Behring (2021) meneliti pengaruh return harga komoditas tembaga terhadap return pasar saham Amerika Serikat. Penelitian oleh Kang et al. (2019) meneliti tentang pengaruh harga aluminium, seng dan tembaga terhadap indeks pasar saham China. Penelitian oleh Uysal & Kayhan (2019) meneliti pengaruh harga komoditas tembaga, perak dan emas terhadap indeks pertambangan di pasar saham Turki dan penelitian oleh Purwani & Santoso (2023) meneliti pengaruh return harga komoditas energi terhadap indeks sektor energi, yaitu *IDX Energy* di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh return harga aluminium, nikel dan tembaga terhadap return Indeks *IDX Basic Materials*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh return harga komoditas logam terhadap return indeks *IDX Basic Materials* dan seberapa besar return harga komoditas logam dapat menjelaskan return indeks *IDX Basic Materials*. Jika pergerakan indeks *IDX Basic Materials* dapat diprediksikan melalui harga komoditas yang diproduksinya, maka akan memudahkan investor untuk menganalisa potensi pergerakannya. Penelitian dengan topik ini pernah diteliti oleh Purwani & Santoso (2023), namun terdapat perbedaan yaitu perbedaan indeks sektoral yang diteliti dan penggunaan periode waktu penelitian yang lebih panjang. Hal tersebut dilakukan dengan harapan menemukan hasil yang lebih baik dan akurat dalam memprediksi return indeks *IDX Basic Materials*.

TEORI

Teori Hipotesis Efisiensi Pasar

Hipotesis efisiensi pasar atau sering disebut teori pasar efisien menyatakan bahwa terbentuknya harga saham di pasar modal merupakan akibat dari akumulasi informasi yang relevan. Informasi yang relevan dapat berupa laporan analisis pasar modal, laporan tahunan perusahaan, informasi rasio pemecahan saham, informasi nominal pembagian dividen, dan informasi dari pihak internal lainnya. Pasar dapat dikatakan efisien apabila seorang investor secara berkala telah memperoleh return normal dan tidak ditemukannya lagi return tidak normal (Nasution, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham yang diperdagangkan di pasar merupakan nilai wajar, sehingga investor mendapatkan keuntungan berinvestasi karena memiliki risiko yang rendah.

Efisiensi pasar menurut Eugene F. Fama (1965) dikelompokkan menjadi 3 bentuk, yaitu hipotesis efisiensi pasar dengan bentuk lemah (*weak form*), yaitu harga saham yang terbentuk mencerminkan secara penuh berdasarkan pergerakan harga saham di masa lalu. Kedua, hipotesis efisiensi pasar dengan bentuk setengah kuat (*semi strong form*), yaitu harga saham yang terbentuk mencerminkan secara penuh berdasarkan informasi historis seperti laporan keuangan, dan yang ketiga yaitu hipotesis efisiensi pasar dengan bentuk kuat (*strong form*), dimana harga saham yang terbentuk mencerminkan secara penuh berdasarkan informasi yang ada, baik informasi pribadi maupun informasi publik.

Indeks *IDX Basic Materials*

Indeks *IDX Basic Materials* merupakan salah satu indeks sektoral dari sebelas indeks harga saham sektoral yang ada di *IDX Klasifikasi Industri* di Bursa Efek Indonesia. Indeks harga saham dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu indeks pasar saham, indeks saham sektoral dan harga saham individual. Indeks harga saham sektoral merupakan pengelompokan perusahaan yang menghasilkan

barang bahan baku. Perusahaan yang termasuk dalam sektor bahan baku adalah perusahaan yang memproduksi komoditas logam dan mineral seperti aluminium, nikel dan tembaga (Oviedo-Gómez & Candelo-Viafara, 2020). Indeks pasar saham merupakan representasi dari total harga saham yang tercatat berdasarkan kriteria dan metode tertentu dan dievaluasi secara berkala. Indeks harga saham sektoral mewakili kinerja emiten yang termasuk ke dalam sektor tersebut. Indeks harga saham sektoral merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan pada suatu kelompok usaha atau industri tertentu, sedangkan harga saham individual merupakan biaya yang diperlukan untuk membeli saham suatu perusahaan (Robiyanto et al., 2019).

Penelitian oleh Jacobsen et al. (2019), Kang et al. (2019) dan Yousaf et al. (2022) menunjukkan bahwa return harga aluminium berpengaruh positif terhadap return indeks harga saham, namun penelitian oleh S. et al. (2018) menunjukkan bahwa aluminium berpengaruh negatif terhadap indeks pasar saham. Penelitian oleh Nugraha & Putera (2021) dan Ramadhan et al. (2021) menunjukkan bahwa return harga nikel berpengaruh positif terhadap return indeks harga saham, namun penelitian oleh Yousaf et al. (2022) menunjukkan bahwa harga nikel tidak berpengaruh terhadap indeks pasar saham. Penelitian oleh S. et al. (2018), Jacobsen et al. (2019) dan Behring & Behring (2021) menunjukkan bahwa return harga tembaga berpengaruh positif terhadap return indeks harga saham, namun penelitian oleh Kang et al. (2019) menunjukkan bahwa harga tembaga berpengaruh negatif terhadap indeks pasar saham China dan penelitian oleh Uysal & Kayhan (2019) menunjukkan bahwa harga tembaga tidak berpengaruh terhadap indeks saham sektor pertambangan di pasar saham Turki. Berdasarkan penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian, oleh karena itu masih diperlukan pengujian secara empiris.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Return Harga Aluminium Terhadap Return Indeks *IDX Basic Materials*

Indeks *IDX Basic Materials* terdapat 4 perusahaan penghasil logam aluminium dari 89 perusahaan yang tercatat di indeks tersebut. Ada indikasi bahwa harga komoditas aluminium berpengaruh terhadap indeks *IDX Basic Materials*. Jika harga komoditas aluminium mengalami kenaikan, maka akan meningkatkan harga jual aluminium. Harga jual yang tinggi akan meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga indeks pada sektor tersebut juga mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan penelitian oleh Jacobsen et al. (2019), Kang et al. (2019) dan Yousaf et al. (2022) menunjukkan bahwa return harga aluminium berpengaruh positif terhadap return indeks harga saham. Berdasarkan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan, maka disusunlah hipotesis pertama sebagai berikut:

H1. Return harga aluminium berpengaruh positif terhadap return indeks *IDX Basic Materials*.

Pengaruh Return Harga Nikel Terhadap Return Indeks *IDX Basic Materials*

Indeks *IDX Basic Materials* terdapat 9 perusahaan penghasil logam nikel dari 89 perusahaan yang tercatat di indeks tersebut. Ada indikasi bahwa harga komoditas nikel berpengaruh terhadap indeks *IDX Basic Materials*. Jika harga komoditas nikel mengalami kenaikan, maka akan meningkatkan harga jual nikel. Harga jual yang tinggi akan meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga indeks pada sektor tersebut juga mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan penelitian oleh Nugraha & Putera (2021) dan Ramadhan et al. (2021) menunjukkan bahwa return harga nikel berpengaruh positif terhadap return indeks harga saham. Berdasarkan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan, maka disusunlah hipotesis kedua sebagai berikut:

H2. Return harga nikel berpengaruh positif terhadap return indeks *IDX Basic Materials*.

Pengaruh Return Harga Tembaga Terhadap Return Indeks *IDX Basic Materials*

Indeks *IDX Basic Materials* terdapat 1 perusahaan penghasil logam tembaga dari 89 perusahaan yang tercatat di indeks tersebut. Ada indikasi bahwa harga komoditas tembaga berpengaruh terhadap indeks *IDX Basic Materials*. Jika harga komoditas tembaga mengalami kenaikan, maka akan meningkatkan harga jual tembaga. Harga jual yang tinggi akan meningkatkan pendapatan perusahaan,

sehingga indeks pada sektor tersebut juga mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan penelitian oleh S. et al. (2018), Jacobsen et al. (2019) dan Behring & Behring (2021) menunjukkan bahwa return harga tembaga berpengaruh positif terhadap return indeks harga saham. Berdasarkan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan, maka disusunlah hipotesis kedua sebagai berikut:

H3. Return harga tembaga berpengaruh positif terhadap return indeks *IDX Basic Materials*.

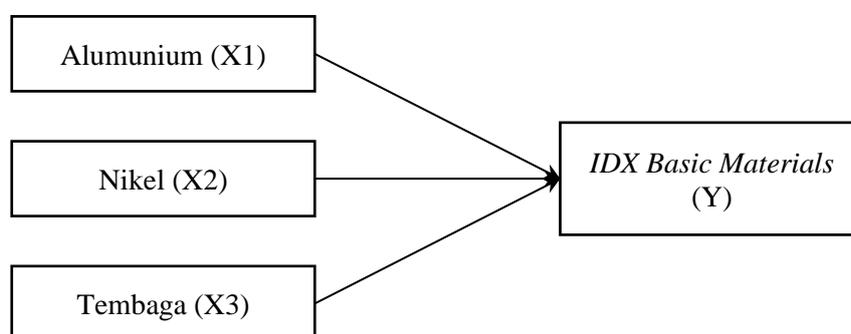
Berdasarkan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan, maka disusunlah hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1. Return harga aluminium berpengaruh positif terhadap return indeks *IDX Basic Materials*.

H2. Return harga nikel berpengaruh positif terhadap return indeks *IDX Basic Materials*.

H3. Return harga tembaga berpengaruh positif terhadap return indeks *IDX Basic Materials*.

Berdasarkan hipotesis penelitian, maka dibuatlah kerangka pemikiran teoritis yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan return penutupan mingguan dari harga aluminium yang diukur dalam USD/Ton, harga nikel yang diukur dalam USD/Ton, harga tembaga yang diukur USD/Pound dan indeks *IDX Basic Materials*. Periode waktu penelitian yang digunakan yaitu 31 Januari 2021 – 30 Desember 2023 yaitu sebanyak 152 minggu. Periode waktu yang digunakan dimulai sejak indeks *IDX Basic Materials* diluncurkan. Sumber data harga aluminium, nikel dan tembaga berasal dari www.investing.com dan indeks *IDX Basic Materials* berasal dari www.idx.co.id. Alat analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda meliputi koefisien determinasi, uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji T). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum dilakukan uji regresi berganda. Analisis dibantu menggunakan program SPSS v27. Persamaan regresi dituliskan sebagai berikut:

$$IDX = \alpha + \beta_1(\text{Aluminium}) + \beta_2(\text{Nickel}) + \beta_3(\text{Copper})$$

Keterangan:

- α : Nilai konstan
- IDX : Indeks *IDX Basic Materials*
- β_1 : Nilai pengaruh dari return harga aluminium
- β_1 : Nilai pengaruh dari return harga nikel
- β_1 : Nilai pengaruh dari return harga tembaga
- Aluminium : Nilai return harga aluminium
- Nickel : Nilai return harga nikel
- Copper : Nilai return harga tembaga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dikatakan memenuhi uji normalitas jika memiliki nilai Asymp. Sig. $>0,05$. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		152	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.01801328	
Most Extreme Differences	Absolute	.045	
	Positive	.045	
	Negative	-.028	
Test Statistic		.045	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.629	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.617
		Upper Bound	.641

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa *test statistic* pada uji normalitas sebesar 0,45 dengan nilai asymp. sig. sebesar 0,200 ($>0,05$), oleh karena itu disimpulkan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji glejser digunakan untuk menguji adanya indikasi heteroskedastisitas dengan cara menguji regresi variabel dependen terhadap nilai absolut residual sebagai variabel dependen. Sebuah model terbebas dari heteroskedastisitas jika variabel independen memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.015	.001		16.944	.000
	Aluminium	-.030	.026	-.114	-1.137	.257
	Nickel	.014	.020	.064	.686	.494
	Copper	-.013	.024	-.051	-.519	.604

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa variabel aluminium memiliki nilai pengaruh terhadap nilai absolute residual sebesar -0,030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,257 ($>0,05$). Variabel nikel memiliki nilai pengaruh terhadap nilai absolute residual sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi sebesar

0,494 ($>0,05$) dan variabel tembaga memiliki nilai pengaruh terhadap nilai absolute residual sebesar -0,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,604 ($>0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu aluminium, nikel dan tembaga memiliki nilai signifikansi $>0,05$, oleh karena itu disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen di dalam suatu model. Sebuah model dikatakan baik jika variabel independen yang digunakan tidak terdapat kemiripan yang signifikan. Antar variabel independen dikatakan tidak ada hubungan atau kemiripan jika memiliki nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Aluminium	.658	1.519
	Nickel	.768	1.302
	Copper	.683	1.464

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada Tabel 3. menunjukkan bahwa variabel aluminium memiliki nilai tolerance sebesar 0,658 ($>0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,519 (<10). Variabel nikel memiliki nilai tolerance sebesar 0,768 ($>0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,302 (<10) dan variabel tembaga memiliki nilai tolerance sebesar 0,683 ($>0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,464 (<10). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linieritas antar variabel indepen, yaitu aluminium, nikel dan tembaga.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW). Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW $> dU$ dan nilai DW $< 4-dU$. Nilai dU dilihat dari tabel Durbin-Watson. Jumlah sampel (n) sebesar 152 dengan jumlah variabel independen yang digunakan sebesar 3, sehingga didapatkan nilai dU sebesar 1,775 dan $(4 - dU)$ sebesar 2,225. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720 ^a	.518	.509	.018194935068	2.014

a. Predictors: (Constant), Copper, Nickel, Aluminium

b. Dependent Variable: IDX Basic Materials

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,014 $> 1,775$ (dU) dan 2,014 $< 2,225$ (4-dU). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* (R^2). Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.518	.509	.018194935068

a. Predictors: (Constant), Copper, Nickel, Aluminium

b. Dependent Variable: IDX Basic Materials

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada tabel 5. menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,518 yang berarti variabel aluminium, nikel dan tembaga mampu menjelaskan sebesar 51,8% dari variabel *IDX Basic Materials*, sedangkan 48,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen secara keseluruhan, simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji simultan terpenuhi jika nilai signifikansi sebesar $<0,05$. Hasil uji simultan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.053	3	.018	53.094	.000 ^b
	Residual	.049	148	.000		
	Total	.102	151			

a. Dependent Variable: IDX Basic Materials

b. Predictors: (Constant), Copper, Nickel, Aluminium

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada tabel 6. menunjukkan bahwa nilai F sebesar 53,094 dengan nilai signifikansi 0,000 dan memiliki nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel aluminium, nikel dan tembaga memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel *IDX Basic Materials*.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi sebesar $<0,05$. Hasil dari analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Regresi Berganda (Uji Parsial / Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.002	.001		-1.187	.237
	Aluminium	.159	.045	.250	3.552	.001
	Nickel	.207	.034	.396	6.078	.000
	Copper	.153	.042	.254	3.683	.000

a. Dependent Variable: IDX Basic Materials

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7. persamaan dari hasil analisis regresi berganda dituliskan sebagai berikut:

$$IDX = -0,002 + 0,159 (\text{Aluminium}) + 0,207 (\text{Nickel}) + 0,153 (\text{Copper})$$

Berdasarkan persamaan dijelaskan bahwa jika seluruh return harga aluminium, nikel dan tembaga bernilai 0, maka return indeks *IDX Basic Materials* sebesar -0,002. Jika return harga aluminium naik sebesar 1%, maka return indeks *IDX Basic Materials* naik sebesar 0,159%. Jika return harga nikel naik sebesar 1%, maka return indeks *IDX Basic Materials* naik sebesar 0,207% dan jika return harga tembaga naik sebesar 1%, maka return indeks *IDX Basic Materials* naik sebesar 0,153%.

Pengaruh Return Harga Aluminium Terhadap Return Indeks *IDX Basic Materials*

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa return harga aluminium memiliki nilai pengaruh terhadap return indeks *IDX Basic Materials* sebesar 0,159 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa return harga aluminium berpengaruh positif terhadap indeks *IDX Basic Materials*, oleh karena itu **H1 diterima**. Hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Jacobsen et al. (2019), Kang et al. (2019) dan Yousaf et al. (2022) yang menunjukkan bahwa return harga aluminium berpengaruh positif terhadap return indeks harga saham. Return harga aluminium memiliki pengaruh terbesar kedua setelah nikel. Saat harga aluminium meningkat merupakan sebuah tanda bahwa permintaan aluminium sedang meningkat. Hal tersebut meningkatkan pendapatan perusahaan yang memproduksi aluminium, sehingga harga sahamnya meningkat dan indeks sektor tersebut ikut meningkat.

Pengaruh Return Harga Nikel Terhadap Return Indeks *IDX Basic Materials*

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa return harga nikel memiliki nilai pengaruh terhadap return indeks *IDX Basic Materials* sebesar 0,207 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa return harga nikel berpengaruh positif terhadap indeks *IDX Basic Materials*, oleh karena itu **H2 diterima**. Hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Putera (2021) dan Ramadhan et al. (2021) menunjukkan bahwa return harga nikel berpengaruh positif terhadap return indeks harga saham. Return harga nikel memiliki pengaruh terbesar pada return indeks *IDX Basic Materials*. Kenaikan harga komoditas mengakibatkan naiknya pendapatan perusahaan dan pendapatan perusahaan meningkatkan harga saham. Jika perusahaan penghasil nikel di indeks tersebut secara bersama-sama mengalami kenaikan maka indeks *IDX Basic Materials* juga akan mengalami kenaikan. Tidak mengherankan jika nikel memiliki pengaruh terbesar karena Indonesia merupakan salah satu penghasil nikel terbesar di dunia.

Pengaruh Return Harga Tembaga Terhadap Return Indeks *IDX Basic Materials*

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa return harga tembaga memiliki nilai pengaruh terhadap return indeks *IDX Basic Materials* sebesar 0,153 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa return harga tembaga berpengaruh positif terhadap indeks *IDX Basic Materials*, oleh karena itu **H3 diterima**. Hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh S. et al. (2018), Jacobsen et al. (2019) dan Behring & Behring (2021) menunjukkan bahwa return harga tembaga berpengaruh positif terhadap return indeks harga saham. Return harga tembaga memiliki pengaruh terkecil dibandingkan dua variabel lainnya. Pengaruh harga tembaga relatif sama besar dengan harga aluminium, sehingga investor juga perlu untuk memprediksi dan menganalisa pergerakan harga aluminium sebelum berinvestasi di perusahaan yang terdaftar pada indeks *IDX Basic Materials*.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa return harga aluminium, nikel dan tembaga berpengaruh positif terhadap indeks *IDX Basic Materials*. Return harga nikel memiliki pengaruh terbesar, oleh karena itu investor yang berinvestasi perusahaan yang termasuk ke dalam sektor bahan baku disarankan untuk lebih mengamati dan menganalisis pergerakan harga nikel. Hasil lainnya menunjukkan bahwa return harga aluminium, nikel dan tembaga mampu menjelaskan separuh lebih dari return indeks *IDX Basic Materials*, hasil penelitian ini cukup baik mengingat hanya tiga variabel yang digunakan sudah dapat menjelaskan separuh dari return indeks *IDX Basic Materials*.

Penelitian ini yaitu hanya menggunakan return harga komoditas logam dasar untuk memprediksi return indeks *IDX Basic Materials*, sedangkan di dalam indeks *IDX Basic Materials* terdapat beberapa sub-sektor industri perusahaan penghasil komoditas bahan baku, yaitu bahan kimia, material konstruksi dan produk hutan. Keterbatasan akses untuk mendapatkan harga acuan komoditas lainnya merupakan penyebab utama dari keterbatasan penelitian ini. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel berupa return harga komoditas dari sub-sektor lainnya, sehingga diharapkan menemukan model dengan faktor penjelas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Behring, E. B., & Behring, M. B. (2021). *Copper Price Fluctuations and the Stock Market*. BI Norwegian Business School.
- Bursa Efek Indonesia. (2021a). Klasifikasi Industri Perusahaan Tercatat PT Bursa Efek Indonesia. In *PT Bursa Efek Indonesia*. <https://idx.co.id/id/produk/indeks/>
- Bursa Efek Indonesia. (2021b). Panduan IDX Industrial Classification. In *PT Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>
- Bursa Efek Indonesia. (2021c). Pengumuman Klasifikasi Industri Baru BEI (IDX Industrial Classification / IDX-IC). In *PT Bursa Efek Indonesia*. <https://idx.co.id/id/produk/indeks/>
- Bursa Efek Indonesia. (2021d). Pengumuman Peluncuran Indeks Sektoral IDX-IC (IDX Industrial Classification). In *PT Bursa Efek Indonesia*. <https://idx.co.id/id/produk/indeks/>
- Eugene F. Fama. (1965). The Behavior of Stock-Market Prices. *The Journal of Business*, 5(3), 248–253.
- Jacobsen, B., Marshall, B. R., & Visaltanachoti, N. (2019). Stock Market Predictability and Industrial Metal Returns. *Management Science*, 65(7), 3026–3042. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2017.2933>
- Johnson, R., & Soenen, L. (2009). Commodity Prices and Stock Market Behavior in South American Countries in the Short Run. *Emerging Markets Finance and Trade*, 45(4), 69–82. <https://doi.org/10.2753/REE1540-496X450405>
- Kang, S. H., Tiwari, A. K., Albulescu, C. T., & Yoon, S.-M. (2019). Time-frequency co-movements between the largest nonferrous metal futures markets. *Resources Policy*, 61(October), 393–398. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2017.12.010>
- Nasution, Y. S. J. (2015). Hypothesis Pasar Efisien / Efficient Market Hypothesis (Pasar Modal menurut Teori Fama dan Pandangan Islam). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1, 25–43.
- Nugraha, D. P., & Putera, A. K. (2021). World Commodity Price Analysis on Mining Sector Stock Price Index in Indonesia. *FOCUS*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.37010/fcs.v2i1.297>
- Oviedo-Gómez, A., & Candelo-Viafara, J. M. (2020). Mining and Energy Commodity Price Effects on Colombian Economy. *Cuadernos de Administración*, 36(67), 93–108. <https://doi.org/10.25100/cdea.v36i67.8641>
- Peng, D., Wang, J., & Rao, Y. (2014). Applications of nonferrous metal price volatility to prediction of China's stock market. *Transactions of Nonferrous Metals Society of China*, 24(2), 597–604. [https://doi.org/10.1016/S1003-6326\(14\)63100-9](https://doi.org/10.1016/S1003-6326(14)63100-9)
- Purwani, T., & Santoso, R. B. (2023). The Energy Commodities Price and The Energy Sector Index: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1687. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.1687>
- Ramadhan, A. R., Sudarto, S., & Yunanto, A. (2021). The Effect of Changes in Gold and Nickel Prices on Stock Return of Mining Sector Company. *International Sustainable Competitiveness Advantage*, 3, 225–234.
- Robiyanto, R., Santoso, M. A., Atahau, A. D. R., & Harijono, H. (2019). The Indonesia stock exchange and its dynamics: An analysis of the effect of macroeconomic variables. *Montenegrin Journal of Economics*, 15(4), 59–73. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2019.15-4.5>
- S., K., G., N., & S., T. (2018). Spillover between commodity and equity benchmarking indices. *Benchmarking: An International Journal*, 25(7), 2512–2530.

<https://doi.org/10.1108/BIJ-06-2017-0143>

Uysal, M., & Kayhan, T. (2019). Price Transmission Between Gold, Silver, Copper Prices And Mining Index In Turkey. *Uluslararası İktisadi ve İdari İncelemeler Dergisi*, 25, 41–56.

<https://doi.org/10.18092/ulikidince.522173>

Wang, J., Wang, J., & Ma, F. (2023). International commodity market and stock volatility predictability: Evidence from G7 countries. *International Review of Economics & Finance*, 90, 62–71.

<https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.11.005>

Yousaf, I., Ali, S., & Wong, W.-K. (2022). Return and Volatility Transmissions between Metals and Stocks: A Study of the Emerging Asian Markets by Using the VAR-AGARCH Approach. *Asia-Pacific Journal of Operational Research*, 39(04). <https://doi.org/10.1142/S0217595920400205>